

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teologi pembebasan telah menjadi sebuah gerakan penting dalam berbagai tradisi keagamaan, yang berfokus pada pembebasan sosial, politik, dan ekonomi bagi kelompok-kelompok yang tertindas. Teologi pembebasan adalah gerakan yang pada awalnya berkembang di Amerika Latin, dan telah menginspirasi para teolog di berbagai belahan dunia untuk mengaitkan ajaran agama dengan tindakan sosial. Dalam konteks Islam, teologi pembebasan mendapat perhatian khusus melalui pemikiran beberapa tokoh, salah satunya adalah Asghar Ali Engineer dari India. Pemikir ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam upaya mengkontekstualisasikan ajaran-ajaran Islam agar relevan dengan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi umat Muslim.

Engineer merupakan seorang aktivis dan intelektual muslim yang dikenal dengan pendekatannya yang kritis dan reformis terhadap ajaran-ajaran Islam, menekankan pentingnya reinterpretasi ajaran-ajaran agama untuk menanggapi isu-isu sosial seperti hak-hak perempuan, keadilan sosial, dan demokrasi.

Dalam sejarah peradaban Islam, konsep keadilan sosial selalu menjadi perdebatan yang menarik. Islam, sebagai agama yang menekankan

nilai-nilai keadilan, menuntut penganutnya untuk menegakkan kesejahteraan bagi semua umat manusia. Namun, dalam realitasnya, ketimpangan sosial, kemiskinan struktural, dan diskriminasi masih menjadi tantangan besar, terutama di negara-negara mayoritas Muslim. Di Indonesia sendiri, isu ketimpangan dan ketidakadilan sosial dapat dilihat dari berbagai fenomena, seperti ketimpangan ekonomi yang masih tinggi. Laporan Oxfam Indonesia mencatat bahwa 1% penduduk Indonesia menguasai lebih dari 50% total kekayaan nasional, sementara jutaan orang masih hidup di bawah garis kemiskinan¹

Dalam analisis Asghar Ali Engineer, teologi pembebasan didorong oleh adanya realitas keterbelakangan dan penindasan yang dialami oleh masyarakat Islam yang diakibatkan oleh sistem kapitalisme yang dikembangkan oleh negara-negara Barat yang berkembang. Sistem ekonomi tersebut tidak memberikan efek yang baik bagi peningkatan kesejahteraan kaum lemah dan tertindas, melainkan menimbulkan sumber permasalahan antara masyarakat yang miskin dan yang kaya tidak terkecuali antara negara kaya dan negara miskin².

Engineer percaya bahwa Islam mempunyai ajaran dan materi sejarah yang sangat kaya dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi doktrin teologis yang membebaskan dan revolusioner. Sayangnya, menurutnya,

¹ Muhammad Fida Ul Haq, 'Data Kesenjangan Indonesia: 1% Orang Kuasai 50% Aset Nasional', *DetikNews*, 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4739313/data-kesenjangan-indonesia-1-orang-kuasai-50-aset-nasional>> [accessed 27 Januari 2025].

² In'am Esha Muhammad, *Teologi Islam: Isu-Isu Kontemporer* (Malang: UIN-Malang Press, 2008). h. 65.

Islam telah kehilangan keunggulannya sebagai agama yang memerdekakan. Salah satu alasannya adalah masih adanya doktrin teologis abad klasik dan pertengahan yang penuh dengan pertanyaan metafisik dan spekulatif. Pemikiran teologis ini kosong dan tidak rasional, melupakan kepentingan rakyat, ahistoris dan antisosial, serta hanya diketahui oleh kalangan elit dan penguasa³.

Bagi Engineer, doktrin inilah yang sampai saat ini menjamin legitimasi kekuasaan yang menindas, baik yang berasal dari dalam maupun luar dunia Islam. Doktrin-doktrin ini tidak hanya membuat umat Islam menderita akibat kebrutalan kekuasaan, namun juga membuat mereka kaku dan tidak nyaman menghadapi modernitas⁴.

Menurut Engineer, teologi klasik dan pertengahan lebih mementingkan persoalan-persoalan abstrak, sedangkan teologi pembebasan lebih mementingkan persoalan-persoalan konkret, sejarah dengan penekanan pada realitas kontemporer dibandingkan realitas maya. Baginya, teologi tidak hanya bersifat transendental tetapi juga kontekstual, teologi yang hanya berfokus pada ranah metafisik akan tercabut dari akar sosialnya. Teologi merupakan cerminan kondisi sosial yang ada, oleh karena itu

³ Hamlan, 'Teologi Pembebasan (Asghar Ali Engineer)', Hikmah, Vol. 8. No. 1 (2014), h. 66–67.

⁴ Hairus Salim HS, 'Menimbang Teologi Pembebasan Islam Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer', Vol. 19. No. 2 (2010), h. 144–145.

teologi merupakan konstruksi sosial. Lebih lanjut menurut Engineers, tidak ada teologi abadi yang selalu sesuai untuk segala zaman dan sejarah⁵.

Menurut Engineer, pandangan teologis ini juga tidak netral, dia memiliki sisi yang ingin mempertahankan status quo, dan sisi yang menginginkan perubahan. Dengan kata lain, teologi bisa menjadi alat untuk membebaskan atau mengikat manusia, itu semua tergantung siapa yang mendesain dan menggunakannya. Kecenderungan teologi pembebasan itu sangat jelas, yaitu menentang kelompok yang lemah dan tertindas. Fokusnya adalah pada perubahan, bukan melayani kekuasaan atau status quo⁶.

Oleh karena itu, teologi pembebasan yang dikembangkan Engineer tersebut merupakan usulan kreatif yang mempertimbangkan pentingnya paradigma teologi baru untuk melawan penindasan dalam struktur sosial ekonomi. Paradigma ini terwakili dalam berbagai fenomena realitas saat ini, seperti arogansi kekuasaan, ketidakadilan, penindasan terhadap kaum lemah, penindasan terhadap aspirasi orang banyak, diskriminasi berdasarkan kulit, bangsa, dan gender, penimbunan kekayaan dan pemusatan kekuasaan⁷.

Teologi mencerminkan wahyu, memanfaatkan kosakata zaman itu, dan diarahkan pada kebutuhan dan tujuan masyarakat. Tidak peduli apakah kebutuhan dan tujuan tersebut objektif, murni aspirasi manusia, atau sekadar cita-cita, nilai, tuntutan, atau egoisme murni. Dalam konteks ini, teologi

⁵ Muhammad Saekul Mujahidin, 'Kritik Asghar Ali Engineer Terhadap Teologi Islam Klasik', *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15. No. 1 (2023), H.157 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i1.822>>.

⁶ Mujahidin. H. 157

⁷ Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h. 150

adalah hasil proyeksi kebutuhan dan tujuan masyarakat manusia ke dalam teks-teks kitab suci. Teologi dapat berfungsi sebagai ideologi pembebasan kaum tertindas atau sebagai ideologi membenaran kolonialisme kaum penindas. Teologi memberikan fungsi untuk membenarkan setiap perjuangan demi kepentingan kelas sosial yang berbeda⁸.

Pemikiran Asghar Ali Engineer sangat relevan dalam memahami bagaimana teologi pembebasan dalam Islam. Ia menawarkan perspektif yang unik mengenai bagaimana ajaran-ajaran Islam dapat diimplementasikan untuk mendorong perubahan sosial yang progresif. Engineer memiliki tujuan memperjuangkan keadilan dan pembebasan bagi umat Muslim. Dalam konteks masyarakat yang terpinggirkan, pendekatannya berfokus pada peran agama dalam membebaskan pembebasan individu dari penindasan struktural. Melalui analisis terhadap teks-teks keagamaan dan konteks sosial-politik, Engineer memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami dan melawan berbagai bentuk ketidakadilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer khususnya dalam isu keadilan sosial dan penindasan. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran teologi pembebasan dalam mempromosikan perubahan sosial dalam masyarakat Muslim, serta kontribusinya terhadap perkembangan pemikiran Islam modern.

⁸ Syarifuddin, 'Konsep Teologi Hassan Hanafi', *Jurnal Substansia*, Vol. 14. No. 2 (2012), h. 204–205.

Dengan uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian ini
“Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer : Sebuah Respon Terhadap Keadilan Sosial Dan Penindasan”

1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer : Sebuah Respon Terhadap Keadilan Sosial Dan Penindasan”*

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih fokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Asghar Ali Engineer memaknai teologi pembebasan dalam konteks keadilan sosial dan penindasan?
2. Apa konsep keadilan menurut Asghar Ali Engineer?
3. Bagaimana pandangan Asghar Ali Engineer terhadap penindasan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana Asghar Ali Engineer memaknai teologi pembebasan dalam konteks keadilan sosial dan penindasan.
2. Mengetahui apa konsep keadilan menurut Asghar Ali Engineer
3. Mengetahui bagaimana pandangan Asghar Ali Engineer terhadap penindasan

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang teologi pembebasan Asghar Ali Engineer
2. Sebagai landasan untuk mengetahui penelitian yang lebih luas lagi tentang teologi pembebasan Asghar Ali Engineer.

1.4 Penjelasan Judul

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Skripsi ini berjudul yaitu:

1. Teologi Pembebasan

Teologi pembebasan adalah teologi kontekstual yang menekankan kebebasan, kesetaraan, dan keadilan, serta menolak penindasan, penganiayaan, dan eksploitasi terhadap orang-orang. Ciri utama teologi pembebasan adalah menganggap serius masalah dualisme spiritual-material(paham yang meyakini alam semesta terdiri dari dua bagian, yaitu hakekat rohani dan hakekat materi) dalam kehidupan manusia dan berusaha mengubah tatanan sosial dalam situasi saat ini menjadi tatanan yang tidak eksploitatif tetapi adil dan memprioritaskan kesetaraan sosial bagi semua.

2. Asghar Ali Engineer

Asghar Ali Engineer adalah seorang pemikir dan aktivis Muslim terkenal dari India yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam

mengembangkan konsep teologi pembebasan dalam Islam. Engineer dikenal atas upayanya untuk mereformasi pemikiran Islam dan mempromosikan nilai-nilai keadilan sosial, hak asasi manusia, dan demokrasi.

Berdasarkan uraian di atas, yang penulis maksud dengan judul “Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer: Sebuah respon terhadap Keadilan Sosial dan Penindasan” adalah kajian tentang bagaimana pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasan dapat interpretasikan dalam konteks Islam. Penulis berusaha menggali bagaimana konsep teologi ini tidak hanya berfokus kepada praktik-praktik keagamaan tetapi juga sebagai respon terhadap isu-isu terkini seperti ketidakadilan sosial, penindasan, dan ketimpangan antar umat beragama, dan juga bagaimana Asghar Ali Engineer mendefinisikan keadilan dan penindasan itu sendiri.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian dan penelitian tentang teologi pembebasan Asghar Ali Engineer sudah banyak dilakukan, akan tetapi menurut sepengetahuan penulis, belum ada yang khusus membahas tentang respon terhadap keadilan sosial dan penindasan dalam Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer. Untuk menghindari adanya plagiarisasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka yang berhubungan dengan penelitian skripsi yang akan penulis laksanakan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abad Badruzaman yang berjudul "*Menggagas teologi pembebasan sebagai teologi alternatif (studi atas pemikiran kiri Islam Hassan Hanafi)*". Skripsi tersebut mengkaji tentang pemikiran Hassan Hanafi mengenai teologi pembebasan dan bagaimana konsep ini dapat berfungsi sebagai teologi alternatif dalam konteks Islam kontemporer.
2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Elisah yang berjudul "*Teologi Pembebasan Al-Qur'an Asghar Ali Engineer: Studi Atas rekonstruksi Konsep Riba*". Penelitian ini fokus pada pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasan Al-Qur'an dengan fokus pada rekonstruksi konsep riba.
3. Jurnal yang ditulis oleh Hairus Salim yang berjudul "*Menimbang Teologi Pembebasan Islam: Refleksi Pemikiran Asghar Ali Engineer*" fokus kajian nya hanya pada pemikiran Asghar Ali Engineer yang mengembangkan teologi yang memerdekakan antar agama, dan mengatakan bahwa agama yang benar harus membuka jalan bagi gerakan-gerakan pembebasan untuk membebaskan manusia dari kebodohan, takhayul, penindasan, perbudakan dan ketidakadilan.

1.6 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library reseach*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Semua data diambil dari

tulisan-tulisan ataupun karya-karya yang berkaitan dengan masalah yang dikaji baik itu dari buku-buku maupun jurnal dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari Asghar Ali Engineer sendiri berupa terjemahan, yaitu *Islam dan Teologi Pembebasan, Islam dan Pembebasan*. Sedangkan data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku atau artikel-artikel serta tulisan-tulisan lainnya sebagai sumber penunjang dalam memperluas kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis mengumpulkan data dengan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi atau publikasi lainnya yang berkaitan dengan Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.

d. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data, selanjutnya penulis menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analitif, yaitu menggambarkan penjelasan secara tersistematis mengenai data-data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan permasalahan serta ditinjau dari rumusan masalah yang ada. Sehingga hasil dari penelitian

yang diperoleh dapat diambil kesimpulan mengenai Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang muatan dari proposal ini, penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan yang mengacu pada pokok permasalahan, sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang dorongan penulis untuk meneliti permasalahan di atas. Pada bab ini akan dimuat latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika kepenulisan.

Bab II, merupakan pembahasan yang akan dimuat tentang tokoh Asghar Ali Engineer, seperti riwayat hidup dan pendidikannya, karya-karya yang ia tulis, dan tokoh-tokoh yang mempengaruhi pemikirannya.

Bab III, merupakan pembahasan yang akan dimuat tentang Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.

Bab IV, merupakan pembahasan yang akan dimuat tentang hasil penelitian yaitu membedah inti pemikiran Asghar Ali Engineer tentang Teologi Pembebasan.

Bab V, merupakan penutup yang akan dimuat kesimpulan dari penelitian dan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya.